

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar  
Karya HAMKA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Sri Mularsih**  
NIM. 10416004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mularsih  
NIM : 10416004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanannya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Yang menyatakan, \_\_\_\_\_



Sri Mularsih  
NIM. 10416004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Sri Mularsih  
Lamp : 3 eks

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Mularsih

NIM : 10416004

Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-  
QUR'AN

(Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar  
Karya HAMKA)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/  
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu  
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan  
Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di  
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2014  
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/182/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN**  
(Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya HAMKA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Mularsih

NIM : 10416004

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 11 NOV 2014



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

**“Segala puji bagi Allah. Ya Allah, Engkau telah menyempurnakan penciptaanku, maka sempurnakanlah akhlakku”<sup>1</sup> H.R. Ahmad**

---

<sup>1</sup> Maulana Muhammad Sa'ad Al Khandalawi rah. a., *Muntakhab Ahadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), hal. 498.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan*

*untuk*

*almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

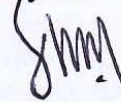
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya HAMKA). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Suami dan anak-anak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 April 2013

Penyusun



**Sri Mularsih**  
NIM. 10416004





## ABSTRAK

Sri Mularsih. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya perkembangan teknologi meningkatkan nilai, sikap dan tingkah laku individu baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena perkembangan teknologi tersebut lebih efektif dan efisien, namun kenyataannya perkembangan teknologi tersebut membawa dampak negatif baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu menengok bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam surat Lukman ayat 13-19, dengan pokok permasalahannya adalah: bagaimana penerapan konsep tersebut di atas dalam pendidikan agama Islam di sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam surat Lukman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Azhar, dan bagaimana cara penerapan konsep tersebut di atas dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini adalah Al-Qur'an surah Lukman ayat 13-19 Menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar. Metode penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan fenomenologis, dengan sumber data primer: Surah Lukman ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar, dan sekunder: buku-buku pendukung.

Analisis yang digunakan adalah analisis isi dan ditafsirkan dengan menggunakan metode tahlili. Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Lukman ayat 13-19 adalah: Bahwa ternyata dalam ayat-ayat tersebut terdapat beberapa hal yang memberikan pesan nilai-nilai akhlak. Diantaranya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai-nilai akhlak terhadap kedua orang tua dan nilai-nilai akhlak terhadap sesama.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Azhar karya HAMKA dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan syirik, senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orangtua. Luqman memberikan modal hidup kepada anaknya yaitu agar mendirikan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, sabar, jangan sombong, menundukkan pandangan, dan melunakkan suara. 2) Penerapan konsep pendidikan akhlak Surat Luqman ayat 13-19 dalam pendidikan agama islam di sekolah adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan kisah dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan teladan bagi semua. Dijelaskan mengenai kewajiban meng-Esa-kan Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT dan kedua orangtua. Menerapkan pada peserta didik kebiasaan rendah hati, bicara yang baik dan benar, serta bergaul dengan sopan pada sesama.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....   | ii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....   | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....   | iv  |
| HALAMAN MOTTO .....  | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....  | vi  |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....   | vii |
| HALAMAN ABSTRAK .....  | ix  |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....   | x   |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....  | xii |
| <br>   |     |
| BAB I: PENDAHULUAN.....  | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 6   |
| D. Kajian Pustaka.....   | 7   |
| E. LandasanTeori.....  | 11  |
| F. Metode Penelitian.....  | 23  |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 25  |
| <br>   |     |
| BAB II: BIOGRAFI HAMKA.....  | 26  |
| A. Riwayat Hidup HAMKA .....   | 26  |
| B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar .....   | 31  |
| C. Sistematika, Metode, dan Sumber Penafsiran Tafsir Al-Azhar .....  | 33  |
| D. Karya Ilmiah HAMKA .....  | 36  |
| <br>   |     |
| BAB III: ANALISA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT LUKMAN<br>AYAT 13-19 MENURUT HAMKA .....                                | 44  |
| A. Gambaran Umum Surat Lukman Ayat 13-19.....  | 44  |
| B. Tampilan Surat dan Terjemahan Surat Luqman.....   | 47  |
| C. Penafsiran Surat Lukman ayat 13-19 menurut HAMKA dalam tafsir<br>Al-Azhar .....                                     | 50  |
| D. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Lukman Ayat 13-19.....  | 57  |
| E. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam SuratLuqman Ayat<br>13-19 pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah..... | 64  |
| <br>   |     |
| BAB IV: PENUTUP .....  | 72  |
| A. Kesimpulan .....  | 72  |
| B. Saran .....   | 72  |
| C. Penutup .....   | 73  |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 75  |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....   | 77  |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | huruf latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | b                  | Be                          |
| ت          | ta'  | t                  | Te                          |
| ث          | sa'  | s                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | j                  | Je                          |
| ح          | ha'  | h                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha' | kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal  | d                  | De                          |
| ذ          | Zal  | z                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | r                  | Er                          |
| ز          | Zai  | z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | s                  | Es                          |
| ش          | Syin | sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | Sad  | s                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | d                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'  | t                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'  | Z                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | -                  | Koma terbalik di atas       |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| غ  | Gain   | g | Ge       |
| ف  | fa'    | f | Ef       |
| ق  | Qaf    | q | Qi       |
| ك  | kaf    | k | Ka       |
| ل  | lam    | l | El       |
| م  | mim    | m | Em       |
| ن  | nun    | n | En       |
| و  | wawu   | w | We       |
| هـ | ha'    | h | Ha       |
| ء  | hamzah | - | Apostrof |
| ي  | ya'    | y | Ye       |

**Untuk bacaan panjang ditambah:**

أ = a  
 إى = i  
 أو = u

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia dewasa ini tidak bisa terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa. Misalnya pembangkit tenaga listrik dan penggunaan energi listrik untuk alat-alat elektronik, terutama komputer. Dengan komputer manusia dapat mengembangkan alat lainnya seperti: pusat informatika, berbelanja melalui telepon atau internet, nasehat dokter melalui telepon, robot pekerja, semua itu telah dapat dinikmati oleh kehidupan manusia. Televisi juga telah memberikan keuntungan-keuntungan yang besar terhadap kesejahteraan hidup manusia. Dengan televisi manusia dapat mengirimkan dan menerima berita dengan kesan yang lengkap (gambar hidup berwarna dan bersuara), dapat memperoleh hiburan yang bermutu, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia sehingga lebih mudah dan menyenangkan tentu tidak bisa lepas dari dampaknya yang bersifat positif maupun negatif. Dampak dari perkembangan teknologi ini bisa mempengaruhi nilai, sikap, dan tingkah laku dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Ada sikap dan tingkah laku yang sejalan bahkan menunjang peningkatan pendidikan agama Islam, namun ada pula nilai dan sikap yang bertentangan dengan ajaran Islam dan memperlambat pembangunan, khususnya pembangunan



moral dan pendidikan. Nilai dan sikap positif dalam masyarakat pada kenyataannya akan dibarengi oleh nilai-nilai negatif seperti lemahnya iman dan takwa kepada Allah SWT, lemahnya akhlak, salah dalam mendidik generasi penerus dan masih banyak aspek negatif yang lain.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang perlu segera mendapat jawaban, terutama dari para pendidik Agama Islam, misalnya, “Mampukah kegiatan pendidikan agama Islam itu berjalan beriringan dan berinteraksi dengan perkembangan zaman yang semakin modern? Dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut?”

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pendidikan agama di sekolah perlu meningkatkan kontribusinya, misalnya mengupayakan pendidikan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik (kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama). Oleh karena itu, guru agama Islam perlu mengacu kepada perilaku Rasulullah SAW agar dapat menjalankan ketiga aspek di atas secara ideal, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Walaupun guru agama Islam adalah manusia biasa yang mempunyai kemampuan terbatas, namun tetap berupaya dan bercita-cita untuk meneladani beliau, yang daripadanya diharapkan dapat mendekatkan antara realitas (perilaku pendidik Agama yang ada) dan identitas (Nabi Muhammad Saw. sebagai pendidik). Keberhasilan Nabi Muhammad Saw. sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian yang berkualitas unggul. Sebelum beliau diangkat sebagai rasul, bahkan

dimasa kanak-kanaknya, beliau sudah dikenal sebagai seorang yang berbudi luhur, berkepribadian yang unggul sehingga beliau dijuluki sebagai “al-amin”, orang yang sangat jujur, dapat dipercaya dan dicintai semua orang.

Beliau juga dikenal sebagai orang yang peduli terhadap masalah sosial. Sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, bertahun-tahun beliau lebih dahulu terlibat dalam pemikiran yang mendalam dan kadang-kadang sangat menegangkan dalam membaca masyarakat Mekah yang dzalim itu.

Allah SWT sendiri melalui firman-Nya beberapa kali memuji Rasulullah SAW, diantaranya dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada teladan yang baik bagi kalian.”<sup>1</sup>

Dan dalam Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti mulia.”<sup>2</sup>

Para Ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru (termasuk didalamnya GPAI) yang diharapkan dapat berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat, ciri-ciri, dan tugas tersebut sekaligus mencerminkan profil guru yang dianggap ideal.

<sup>1</sup> Departemen Agama R.I., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal. 421.

<sup>2</sup> Ibid., hal. 565

Menurut Imam Al-Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
2. Meneladani Rasulullah Saw. sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
3. Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas.
4. Hendaklah mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran.
5. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya jangan menjelekan atau meremehkan bidang studi lain.
6. Menyajikan pelajaran pada peserta didik, sebaiknya sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
7. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
8. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat berbagai macam isi kandungan penting sebagai pedoman hidup bagi manusia, diantaranya kisah-kisah para rasul dan orang-orang dahulu yang sikap maupun perbuatannya

---

<sup>3</sup>Muhaimin, (et. al), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 2012), hal. 85-95.

mulia, penuh hikmah dan harus kita jadikan contoh tauladan bagi kehidupan sehari-hari.

Allah telah menceritakan kepada kita dalam Al-Qur'an, kisah orang-orang yang berakhlak mulia, yang pasti benar tidak diragukan lagi kebenarannya. Allah memberitahukan kepada kita agar kita berpikir, dan Ia memerintahkan kepada kita agar menceritakannya kembali kepada umat manusia agar mereka berpikir pula. Dan dengan kisah tauladan tersebut kita dapat terhibur, tabah, sabar untuk tetap berjuang di jalan Allah SWT.<sup>4</sup>

Salah satu contoh pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an adalah Surah Luqman ayat 13-19 yang mengisahkan tentang wasiat Luqman terhadap puteranya, walaupun hanya terdiri dari tujuh ayat saja, namun didalamnya tersimpan dasar-dasar ilmu pendidikan dan akhlak yang tinggi yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup di dunia ini.<sup>5</sup>

Diantaranya nasehat Luqman terhadap puteranya adalah “Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia dan janganlah berjalan di muka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. Luqman: 18)”<sup>6</sup>

Rasulullah SAW telah memberikan contoh melalui hadits/ sunah, beliau banyak bersabda tentang pentingnya akhlak, beliau juga mengutamakan pendidikan akhlak sejak usia dini bagi anak-anak karena sebagai dasar pembentukan karakter muslim yang kuat, tangguh dan berbudi luhur.

---

<sup>4</sup> Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an, Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 15.

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz 21*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2006), hal. 115.

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I., *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal. 413.

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Al-Bazaar)”. Oleh karena itu, agama islam telah menyiapkan kurikulum sekaligus contoh yang sempurna dalam pendidikan akhlak ini. Seandainya kaum muslimin memahami dan mempraktekkan tuntunan ini dalam mengasuh dan mendidik anak, niscaya generasi muslim mendatang dapat terselematkan dan pencemaran akhlak yang saat sekarang ini banyak sekali jenisnya seperti perilaku buruk orang tua, perilaku buruk teman bermain, maupun informasi media massa seperti televisi, radio, internet dan majalah. Semua itu harus diantisipasi sejak pengasuhan anak pada masa kecil hingga ia dapat membedakan yang baik dan mana yang buruk.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang ada dalam surah Luqman ayat 13 - 19 menurut Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana penerapan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam surah Luqman ayat 13 - 19 dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 - 19, dalam Tafsir Al-Azhar.

---

<sup>7</sup> Bambang Trim, *Meng-install Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 10.



- b. Untuk memahami cara penerapan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 - 19 dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai khazanah pengetahuan atau literatur kepustakaan dalam bidang pendidikan terutama mengenai konsep pendidikan akhlak.
- b. Sebagai tambahan pengalaman bagi penulis serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan juga sebagai tambahan bekal dalam menempuh S1 di bidang pendidikan.
- c. Sebagai informasi dan gambaran tentang potensi manusia, sehingga dapat menjadi rujukan dalam mendidik akhlak di sekolah.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah, bahkan merupakan bagian yang penting, dalam penulisan skripsi ini menggunakan buku-buku yang ada hubungannya dengan isi pendidikan akhlak sebagaimana dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 13-19 diantaranya mengenai wasiat Luqman kepada anaknya agar jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, berbuat baik pada kedua orangtua, bersyukur kepada Allah Swt., perbuatan manusia baik maupun buruk akan mendapatkan balasan dari Allah, perintah shalat, menuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar, jangan memalingkan wajah terhadap sesama, tidak sombong dan

sederhana dalam berjalan.<sup>8</sup> Dalam buku yang berjudul “Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna” karya Prof. Dr, H. Maragustam, M.A. menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia menjadi manusia yang menghamba kepada Allah. Ibadah itu mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia, selama semua itu dihadapkan kepada Allah. Ibadah menurut beliau adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, serta segala sesuatu yang dilakukan manusia, berupa perkataan, perbuatan maupun perasaan bahkan bagian apapun dari perilakunya dalam mengabdikan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

Selanjutnya agar lebih memahami cara penelitian, maka sebagai peneliti perlu mengadakan studi terhadap penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diambil oleh penulis adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujarat ayat 11-13” karya Akbar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013. Di dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana perilaku itu harus diupayakan sedemikian indahnya agar perilaku yang ada dalam diri kita bernilai positif bagi orang lain. Kita tidak boleh saling mengejek antar satu dengan yang lainnya, tetapi harus saling menghormati dan menjaga nama baik agar saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *Mushaf Al-Quran Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal. 413.

<sup>9</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 131.

2. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Furqan Ayat 63-77”, yang ditulis oleh saudari Nor Aning Herlianti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang didalamnya menjabarkan tentang: pendidikan akhlak terhadap individu, akhlak terhadap Allah, dan akhlak terhadap sesama. Akhlak diantara individu diantaranya seruan untuk berjalan dengan hati-hati dan sabar. Akhlak terhadap Allah meliputi menghias malam dengan shalat, dzikir, bertaubat, membaca dan memahami ayat-ayat Allah dan memohon kepada Allah agar dikarunia keturunan yang shalih dan shalihah. Akhlak terhadap sesama misalnya tidak membedakan antara satu dengan yang lain dan gemar bershadaqoh.
3. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujarat Ayat 11-12 menurut Tafsir Al-Maragi” karya Eko Rahmawati, Jutusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengertian pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujarat ayat 11-12 adalah menanamkan nilai-nilai keutamaan, membiasakan berperangai yang menyenangkan, tabiat yang berakhlak tinggi, menjauhi nilai-nilai perilaku yang kurang baik, serta berupaya untuk memperoleh derajat suci dan tinggi di sisi Allah SWT.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak vertikal dan akhlak horizontal. Akhlak secara vertikal ialah menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Sedangkan akhlak horizontal adalah

upaya untuk memperbaiki hubungan dengan sesama, misalnya jangan menghina, jangan mencela, jangan member gelar yang tidak baik, tidak berburuk sangka, tidak mengumpat dan jangan mencari kesalahan orang lain.

4. Skripsi yang ditulis oleh saudara Abdul Jamil (2007) mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Metode Pendidikan dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini membahas tentang terjadinya interaksi antara Nabi Muhammad sebagai seorang yang belajar dan Nabi Khidr sebagai pendidik. Sebagaimana yang terdapat dalam ayat 66 dan 70 Surat Al-Kahfi yang artinya: Musa berkata kepada Khidr, *“Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”* Dia berkata, *“Jika kamu mengikutiku, maka janganlah menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun sampai aku sendiri menerangkan kepadamu.”*

Penelitian penulis dengan milik saudara Abdul Jamil memang sama-sama membahas tentang tafsir Al-Azhar, namun kedua penelitian itu jelas berbeda, karena objek penelitian penulis adalah surat Lukman, sedangkan saudara Abdul Jamil mengkaji tentang pendidikan agama islam yang terdapat dalam surat Al-Kahfi.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep dan Prinsip**

Apa itu konsep? Pengetahuan agama Islam terdiri atas pengetahuan konsep yang ada dalam ajaran Islam, ajaran Islam banyak mengandung konsep, berikut ini akan dijelaskan mengenai konsep. Dalam ajaran Islam banyak sekali konsep, Islam, muslim, mukmin, taqwa, syahadat, zakat, puasa, haji, syarat-rukun, adalah sebagian dari sekian banyak konsep. Apa yang dimaksud konsep? Konsep-konsep dalam ajaran Islam perlu diketahui oleh siswa dan terutama guru agama. Pengetahuan tentang konsep dalam ajaran Islam tidak hanya penting dilihat dari sudut pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari pengamalan. Pemahaman yang benar tentang konsep dapat membantu benarnya pengamalan ajaran Islam. Konsep ialah definisi, definisi ialah pengertian. Bagaimana mengajarkan konsep dalam Islam? Pengajaran konsep pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas belum perlu dilakukan, mereka belum perlu memahami konsep itu, mereka cukup hafal isi konsepnya saja. Pengajaran konsep untuk sampai ke kemampuan membuat konsep, dan pengajaran untuk memahami konsep adalah amat sulit. Pengajaran konsep untuk memahami tingkat sekolah dasar hingga menengah atas cukup disatukan dengan pengajaran prinsip.

Apa itu prinsip? Konsep lain yang mirip dengan konsep adalah prinsip. Pengetahuan kita tentang sejumlah konsep memang amat berguna dalam kehidupan kita. Dengan mengenal beberapa konsep, sekurang-



kurangnya kita mengenal beberapa nama. Tetapi dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan, konsep-konsep itu belum banyak menolong kita. Yang lebih banyak membantu kita adalah bila konsep-konsep itu dibangun menjadi prinsip.

Prinsip ialah suatu pertanyaan tentang hubungan konsep-konsep, singkatnya, prinsip ialah susunan konsep-konsep yang membentuk susunan yang berarti. Contoh: kursi, duduk, panas adalah konsep, bila disusun menjadi: “duduk di kursi yang panas bisa menyebabkan sakit”, adalah prinsip. Jelas prinsip lebih bermakna bila dibanding konsep.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan

Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam menemukan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan perkataan lain kesulitan itu disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidik. Semua yang kita lakukan bisa disebut mendidik kita, begitu juga yang dikatakan dan dilakukan oleh selain kita bisa juga disebut mendidik kita. Dalam pengertian yang luas ini, kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu. Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain disebabkan oleh beranekanya segi kepribadian yang harus dibina oleh

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 110-115.

pendidikan. Jadi, sangat tidak mungkin membuat definisi yang singkat tetapi mencakup daerah binaan yang luas itu.

Definisi pendidikan yang mungkin dirumuskan adalah definisi pendidikan dalam arti sempit. Secara sempit pendidikan adalah pendidikan di sekolah jadi pendidikan adalah pendidikan formal. Percobaan membuat definisi pendidikan yang mencakup seluruh aspek kepribadian dapat dilakukan, tetapi dengan menyadari lebih dahulu bahwa rumusan itu akan menghasilkan definisi yang sangat kabur, atau definisi yang panjang sehingga tetap tidak jelas. Atau definisi yang pendek tetapi tidak mencakup seluruh aspek binaan pendidikan (usaha pendidikan). Misalnya, definisi pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini tidak mencakup usaha pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri.

Seandainya definisi pendidikan yang mencakup itu diperlukan agaknya rumusan ini dapat ditawarkan. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 5-6.

### 3. Pendidikan Akhlak

Ada dua pendapat apakah akhlak itu bisa diubah atau tidak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat diubah. Sebagaimana bentuk lahir (*khalq*) tidak dapat diubah, misalnya badan yang pendek tidak bisa ditinggikan dan badan yang tinggi tidak dapat dipendekkan, maka akhlak yang merupakan bentuk batin, demikian juga tidak dapat diubah. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk dan diubah yaitu dengan cara mujahadah dalam menundukkan daya syahwat dan daya marah. Pendapat kedua ini dikuatkan dengan alasan seandainya akhlak tidak dapat diubah maka segala bentuk mau'idhah (pesan) dan pendidikan (ta'dib) tidak ada gunanya. Sementara semua ini diperintahkan oleh agama, termasuk perintah untuk memperbaiki akhlak.

#### a. Konsep pendidikan akhlak

Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan akhlak yang terpuji secara lahiriyah, diantaranya:

- 1) Pendidikan. Dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari akhlak tercela dan terpuji. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, idealnya lebih mampu mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.

- 2) Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dan sunnah Rasulullah Saw.
- 3) Kebiasaan. Akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kekuatan baik yang dibiasakan orang yang ingin dirinya menjadi pemurah, maka membiasakan diri dengan bersedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak lagi merasa berat.
- 4) Memilih pergaulan yang baik. Sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama' (orang beriman dan berilmu).
- 5) Melalui perjuangan dan usaha. Akhlak terpuji tidak timbul apabila tidak ada kemauan, sedangkan keutamaan dapat tercapai dengan melalui perjuangan.

Sedangkan akhlak terpuji batiniah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) *Muhasabah* (introspeksi) yaitu upaya untuk senantiasa menghitung, mengkalkulasi diri seberapa banyak dosa yang telah dilakukan, dan kebaikan apa saja yang belum dilakukan. Dan menghisab dirinya sekarang tanpa menunggu hingga hari perhitungan.
- 2) *Mu'aqabah* yaitu memberikan "hukuman" terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan,

seperti melakukan shalat sunnah yang lebih khusyuk dibandingkan biasanya, berdzikir, dan sebagainya.

- 3) *Mu'ahadah*, yaitu perjanjian (komitmen) dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang lalu, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.
- 4) *Mujahadah*, yaitu usaha optimal untuk melakukan perbuatan yang baik demi mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT (muraqabah). Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan, karena perjalanan mendekatkan diri kepada Allah memiliki banyak rintangan.

b. Hal-hal yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak perbedaan antara satu dengan lainnya pada dasarnya merupakan akibat dari adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang didapat dari luar dirinya seperti pendidikan dan aspek keturunan. Untuk itu berikut ini akan dibahas hal-hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak, yaitu:

1) Insting (naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.



Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, antara lain sebagai berikut:

- a) Naluri makan. Begitu manusia lahir telah membawa hasrat untuk makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b) Naluri berjodoh. Sudah menjadi fitrah manusia untuk memiliki kecenderungan suka kepada lawan jenis.
- c) Naluri ke-ibubapak-an. Naluri kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan dalam mengasuh bayinya hal ini didorong oleh naluri.
- d) Naluri berjuang. Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan hambatan. Jika seseorang diserang oleh musuhnya maka ia akan membela diri.
- e) Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang menyatu dan memberi rahmat kehidupan kepadanya. Naluri ini disalurkan kedalam hidup beragama.

## 2) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, melainkan harus disertai rasa suka dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, dan mematuhi nasehat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan. Sebab dengan begitu dia mengharap sakitnya lekas sembuh. Apabila telah sembuh ia tidak akan berobat lagi ke dokter. Jadi, dengan terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

### 3) Keturunan

Faktor keturunan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Dalam ilmu pendidikan, kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipengaruhi oleh Schopenhom. Mereka berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut aliran empirisme, seperti yang dikatakan oleh John Locke dengan Teori Tabula Rasa. Bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Juga terdapat pandangan dari Teori Konvergensi yang kompromistis atas kedua teori tersebut, bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia.

#### 4) Milieu

Aspek milieu (lingkungan) merupakan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya akhlak seseorang. Milieu adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan kata lain, milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Terdapat dua macam milieu atau lingkungan:

##### a) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam itu dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi alam tidak baik, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai kondisi yang ada.

Sebaliknya, jika kondisi alam baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan bakat yang dibawanya sejak lahir. Kondisi alam ini turut mencetak akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan tersebut akan saling mempengaruhi baik pikiran, sifat, maupun tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- (1) Lingkungan dalam rumah tangga.
- (2) Lingkungan sekolah.
- (3) Lingkungan pekerjaan.
- (4) Lingkungan organisasi.
- (5) Lingkungan kehidupan yang

Semua lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sifat, pikiran, dan akhlak seseorang.<sup>12</sup> Dr. Muhammad Mansur dalam bukunya *Tarbiyatul Nafs: Mendidik Jiwa ala Rasulullah*, menjelaskan langkah untuk memperbaiki akhlak sebagai berikut:

- (1) Beriman kepada Allah yaitu bahwa akhlak adalah buah dari keimanan. Ketika iman seseorang semakin kuat, maka akhlaknya akan semakin baik.
- (2) Berilmu pengetahuan, yaitu hendaknya setiap orang mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan

---

<sup>12</sup> Munawar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hal. 12-19.

akhlak yang baik, apa ganjaran yang akan diterima, dan manfaat apa yang akan didapatinya dari akhlak yang baik.

(3) Berusaha untuk mengambil tindakan yang berlawanan, maksudnya kita hendaknya mampu memerangi potensi buruk yang ada dalam diri kita.

(4) Berusaha sekuat mungkin untuk berbuat baik. Yaitu memaksa diri untuk berbuat baik selama beberapa waktu, sehingga tumbuh dan berkembang secara alami, kemudian menjadi kebiasaan.

(5) Bergaul dengan orang-orang shaleh, yaitu menyambung silaturahmi dengan orang-orang shaleh sehingga memotivasi seseorang untuk meniru akhlak mereka yang mulia.

(6) Berusaha menjauh dari orang-orang yang berbuat keburukan, yaitu menjauhkan diri dari orang-orang yang berada dalam lingkungan yang rusak, walaupun kita memiliki akhlak yang kuat.

Berikut ini adalah akhlak mulia yang bisa ditanamkan dan ditumbuhkan pada jiwa anak-anak:

(1) Mencintai Allah

Kapan anak dikenalkan dengan Allah? Ketika anak sudah mulai berbicara dan bertanya, lalu anda sering menyebut-nyebut asma Allah, anakpun akan bertanya-

tanya, siapa Allah? Demikianlah pula ketika anak sudah mulai beribadah, merekapun akan bertanya untuk apa beribadah. Lalu kita akan menjawab, agar Allah semakin sayang kepada kita.

(2) Mencintai Rasulullah Saw.

Anak-anak kita mungkin menyukai tokoh-tokoh rekaan manusia, yang kerap mereka lihat pada layar kaca. Sejak dini kenalkan tokoh Rasulullah Saw. sebagai sosok ideal anak muslim, sebelum terselip tokoh-tokoh lain yang lebih nyata bagi mereka.

(3) Mencintai Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dipertontonkan atau ditunjukkan kepada anak sejak dini akan mengundang keingintahuan anak dan membuat mereka terbiasa mendengar lantunan ayat suci.

(4) Memuliakan orang tua

Tidak ada orang tua yang menginginkan atau membiarkan anak-anaknya tidak menaruh hormat kepada mereka. Setiap orang tua mendambakan anak yang shaleh dan memuliakan kedua orang tuanya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Bambang Trim, *Meng-install Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 62.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa buku atau literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>14</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu mencoba memahami makna dalam interaksi antar sesama manusia dalam hal pendidikan. Jadi, penekanannya pada pemahaman interaktif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dipahami dan dicatat. Adapun sumber data primernya yaitu mengambil dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 dalam tafsir Al-Azhar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis,<sup>15</sup> dan buku-buku lainnya yang sifatnya sebagai pelengkap atau pendukung dari penelitian yang sedang berlangsung.

### 3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan telah disusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (konten analisis) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat referensi

---

<sup>14</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Darsiti, 1995), hal. 42.

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.



yang dapat ditiru kebenarannya serta dengan memperhatikan konteksnya. Kemudian dilakukan deskripsi, yaitu memberikan penafsiran dan uraian tentang data yang telah terkumpul.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan metode penafsiran tahlili yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>16</sup> Dalam metode ini biasanya mufassir menguraikan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Dalam uraian tersebut mengenai berbagai aspek melalui dari latar belakang turunnya ayat sampai kepada pendapat yang telah disampaikan baik oleh nabi, shahabat maupun mufassir lain.

Penulis sengaja menggunakan metode ini karena metode ini dirasa yang paling mudah, sebab ketika menggunakan metode mufassir relatif lebih banyak mempunyai peluang untuk mengemukakan ide-ide dan gagasan-gagasan berdasarkan keahliannya sesuai dengan pemahaman ayat. Misalnya, dalam metode ini ahli bahasa mendapat peluang yang luas untuk menafsirkan al-Qur'an dari pemahaman kebahasaan. Begitu juga dengan ahli filsafat dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 31.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 31-51.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas langkah penulisan karya ilmiah ini dan untuk menghindari kesalahan arah sehingga karya ini dapat lebih terfokus pada rumusan masalah yang ada maka perlu adanya sistematika mulai dari awal penulisan hingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama berisikan latar belakang masalah yang dapat dijadikan sebagai sebab munculnya gagasan untuk mengadakan penelitian. Hal yang berkaitan erat dengan latar belakang adalah merumuskan masalah yang harus dicari jawabannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena pokok bahasan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 13-19 dalam tafsir al-Azhar, maka biografi HAMKA akan diposisikan dalam bab dua.

Erat hubungan dengan bab dua di atas terutama dengan HAMKA sebagai pengarang tafsir al-Azhar, maka dalam bab tiga akan dibahas mengenai analisis pendidikan akhlak, tampilan surat, terjemahan, dan penafsiran surah Luqman ayat 13-19.

Sedangkan pada bab empat berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, saran-saran yang diperlukan, dan diakhiri dengan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Azhar karya HAMKA dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan syirik, senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orangtua. Luqman memberikan modal hidup kepada anaknya yaitu agar mendirikan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, sabar, jangan sombong, jangan sombong, menundukkan pandangan, dan melunakkan suara.
2. Penerapan konsep pendidikan akhlak Surat Luqman ayat 13-19 dalam pendidikan agama di sekolah adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan kisah dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan tauladan bagi semua. Dijelaskan mengenai kewajiban meng-Esa-kan Allah, bersyukur pada Allah dan kedua orangtua. Menerapkan pada peserta didik kebiasaan rendah hati, bicara yang baik dan benar, serta bergaul dengan sopan pada sesama.

#### **B. Saran**

Bagi para pendidik dan orang tua, hendaknya lebih mengedepankan akhlak yang terpuji, karena dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya mementingkan sisi kognitif saja, melainkan sisi afektif jistru harus lebih diutamakan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan

mendukung serta membantu dalam pembentukan pribadi muslim yang tangguh dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tercapainya pendidikan Agama Islam tergantung kepada tekad dan semangat para guru pendidikan Agama Islam yang tentu saja perlu dukungan dan bantuan semua guru yang beragama Islam serta dukungan yang lebih berkewajiban mendidik agama dilingkungan keluarga. Hal ini sebagai pekerja professional tentu harus berusaha menambah wawasan dan kemampuan, agar para pengelola dapat mewujudkan pendidikan agama Islam sesuai yang diharapkan. Jadi kerjasama antara pendidik dengan orang tua siswa sangatlah penting demi terwujudnya karakter (akhlak mulia) dalam pribadi-pribadi anak didik, sesuai dengan yang dituntunkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. serta tauladan para ulama yang 'arif, bias terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita sekalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan lancar namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik yang menyangkut masalah isi maupun teknik penulisannya. Namun demikian, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, terutama bagi para calon pendidik Pendidikan Agama Islam baik dilingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Harapan penulis pendidikan kedepan bisa lebih mengutamakan

pendidikan akhlak, agar aktivitas sehari-hari senantiasa didasari dan dihiasi dengan akhlakul karimah.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita menuju kejalan yang lurus yang diridhai-Nya, dengan mengikuti tuntunan yang dicontohkan oleh junjungan Nabi besar Muhammad Saw.

Amin amin ya robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 12 Juli 2014

Sri Mularsih

NIM. 10416004

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdurahman, *Petunjuk Sunah dan Adab Sehari-hari*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 1998.
- Al-Fahhan, Muhammad, *Berbakti kepada Orang Tua Kunci Kesuksesan dan Kebahagiaan Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2006.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Departemen Agama R.I., *Mushaf Al Quran Terjemah*, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005.
- Hamka, Irfan, *Ayah..., Kisah Buya Hamka*, Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 21*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2006.
- Jamil, Abdul, "Metode Pendidikan dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Khalil, Munawwir, *Ahlak dan Pembelajarannya*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- Muhaimin et. al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Dansiti, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Trim, Bambang, *Meng-install Akhlak Anak*, Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008.

id.wikipedia.org, “Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Daftar Karya”,  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Haji\\_Abdul\\_Malik\\_Karim\\_Amrullah#Daftar\\_karya](http://id.wikipedia.org/wiki/Haji_Abdul_Malik_Karim_Amrullah#Daftar_karya).  
2014.

